

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Data**

Data merupakan keterangan yang nyata dan benar sebagai dasar kajian atau analisis. Hal ini mengimplikasikan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan ialah mengumpulkan atau menyediakan data. Data yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bahan jadi penelitian yang sudah siap dikaji.

Data penelitian ini adalah berbagai tuturan dalam bahasa Sunda ragam tulis yang di dalamnya mengandung hubungan N--Adj, baik dalam konstruksi sintaktis N-Adj maupun dalam konstruksi asintaktis Adj-N. Kedua konstruksi itu menyangkut makna gramatikal dan makna idiomatis..

Di samping data tulis, dalam penelitian ini digunakan pula data lisan, yang berupa intuisi kebahasaan peneliti. Hal ini dimungkinkan karena peneliti adalah penutur asli bahasa Sunda. Data jenis ini disebut data intuitif (Labov, 1972), data replektif (Weinreich, 1979), atau data introspektif (Botha, 1981). Data intuitif tidak langsung diperlakukan sebagai data penelitian karena harus diuji keberterimaannya kepada penutur bahasa Sunda lain.<sup>12)</sup>

Korpus data dalam penelitian ini terdiri atas 500 buah yang memiliki hubungan N--Adj, yang terdiri atas 381 konstruksi sintaktis N-Adj dan 119 konstruksi asintaktis Adj-N

### 3.2. Sumber Data

Sebagaimana telah diungkapkan terdahulu (1.6.1), data utama penelitian ini adalah bahasa Sunda ragam tulis. Penentuan ragam tulis sebagai sumber data utama didasari oleh pertimbangan bahwa ragam tulis memperlihatkan ciri yang lebih konsisten daripada ragam lisan, baik dalam hal pemakaian struktur maupun semantik. Dengan perkataan lain, ragam tulis lebih terpelihara daripada ragam lisan sehingga bisa mencerminkan bahasa yang lebih mantap dan baku (Ochs, 1979:51-80). Prosedur ini dibenarkan karena bahasa yang diteliti telah memiliki sistem tulisan (Samsuri, 1987:169).

Untuk keperluan tersebut digunakan ragam bahasa tulis yang berupa buku pelajaran, majalah, surat kabar, dan karya sastra berbahasa Sunda sebagai berikut.

(1) Buku pelajaran:

- (a) *Gapura Basa 2 (GB)* (R. Hidayat Suryalaga, *et al.*, 1997)
- (b) *Peperenian (P)* (Ahmad Hadi, *et al.*, 1991)
- (c) *Kumpulan Babasan jeung Paribasa Sunda (KBPS)* (Djawiguna, 1983)
- (d) *Babasan jeung Paribasa Sunda (BPS)* (Samsudi, 1986)
- (e) *Kamus Peribahasa Sunda-Indonesia (KPSI)* (Maman Sumantri, 1988)

(2) Majalah:

- (a) *Mangle (M)*, edisi tahun 1997--1998
- (b) *Simpay (S)*, edisi tahun 1993--1995
- (c) *Bina Da 'wah (BD)*, edisi 1998

## (3) Surat kabar:

(a) *Galura (G)*, edisi 1997-1998(b) *Giwangkara (Gi)*, edisi 1997(c) *Kudjang (K)*, edisi 1997(4) Karya sastra tulis<sup>14</sup>:(a) *Halimun Peuting (HP)* (Iskandarwassid, 1993).(b) *Kanyaah Kolot (KK)* (Karna Yudibrata, 1986)(d) *Nu Kaul Lagu Kaleon (NKLK)* (RAF, 1994)(f) *Sawidak Carita Pondok (SCP)* (Duduh Durahman *et.al.*, 1992)

Penentuan dan pengambilan data seperti itu diharapkan representatif<sup>13</sup> bagi penelitian ini. Selanjutnya, secara acak diambil sejumlah konstruksi yang memiliki hubungan N--Adj untuk dicatat dalam kartu data. Korpus data ini akan dijadikan bahan kajian data (Kibrik, 1977:15) dan diharapkan dapat memenuhi ciri-ciri data yang baik (Samarin, 1988:90).<sup>15</sup>

### 3.3. Pengumpulan Data

Data hubungan N-Adj dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik, yakni (1) teknik teks, (2) teknik introspeksi, dan (3) teknik elisitasi.<sup>16</sup> Teknik teks dipakai untuk mengumpulkan data hubungan N--Adj dari sumber tulis. Teknik introspeksi digunakan karena peneliti sendiri adalah penutur asli bahasa Sunda yang dapat bertindak sebagai informan dan sekaligus dapat

melakukan introspeksi. Keberterimaan data yang diperoleh melalui teknik introspeksi dicek ulang kepada penutur bahasa Sunda lain melalui teknik elisitasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui prosedur berikut.

- (1) Menentukan sumber data tulis berbahasa Sunda.
- (2) Menentukan konstruksi yang memiliki hubungan N--Adj dari sumber data.
- (3) Menyalin konstruksi N--Adj pada kartu data.
- (4) Menomori dan memberi kode data hubungan N--Adj. Petikan data berisi informasi yang berupa inisial sumber data dan halaman dipetikanya. Misalnya, majalah *Mangle* No. 1493, halaman 28, ditulis (M 1493:28).

### **3.4. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem kartu data. Di dalam kartu data disajikan (a) urutan abjad alfabetis, (b) frasa atau klausa, (c) sumber petikan data (judul buku, halaman, paragraf, dan jajarannya). Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyalin dan memindahkan seluruh konstruksi frasa atau klausa yang dijarang dari sumber data. Agar lebih jelas, pertimbangkan contoh kartu data berikut ini.

Contoh Kartu Data:

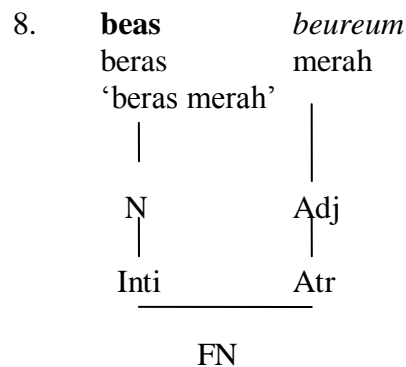
KARTU DATA	
A	
	<b>budak anyar téh</b> (NM/19/21)
Bentuk	: Frasa
Kategori	: Nominal
Tipe	: Tipe atributif
Struktur	: Nomina + Adjektiva (N + Adj)

### 3.4. Kajian Data

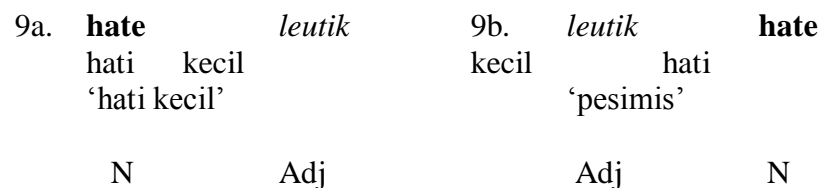
Data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data merupakan korpus yang korelasinya belum jelas sehingga perlu dipilih, dipilah, dan disusun secara sistematis.<sup>17)</sup> Data yang telah tertata secara sistematis inilah yang siap dikaji atau dianalisis lebih lanjut.

Kajian data pada penelitian ini menggunakan metode distribusional. Upaya penentu yang digunakan dalam kerangka kerja seperti ini berupa unsur bahasa itu sendiri (Djajasudarma, 1993:60-61). Unsur bahasa yang dikaji dalam penelitian ini ialah nomina, adjektiva, dan hubungan di antara keduanya. Metode ini dioperasionalkan melalui analisis unsur langsung sebagai teknik dasar, yang diikuti teknik balik (permutasi), teknik sulih (substitusi), teknik perluas (ekspansi), dan teknik sisip (interupsi) sebagai teknik lanjutan (Sudaryanto, 1993:31-39).

Teknik analisis unsur langsung dipakai untuk menentukan unsur fungsional frasa yang diisi oleh N dan Adj. Dengan teknik ini, misalnya, frasa (8) dapat dikenali unsur langsungnya, yakni N *beas* yang berfungsi sebagai unsur inti dan Adj *beureum* yang berfungsi sebagai atribut.



Teknik permutasi dipakai untuk mencermati keketatan hubungan N--Adj melalui pemindahan posisinya, apakah urutannya bisa bolak-balik atau tidak. Jika bisa dipermutasi, apakah pengaruhnya terhadap struktur dan makna. Misalnya, permutasi urutan N-Adj pada (9a) menjadi urutan Adj-N pada (9b) berikut.



Teknik sisip atau interupsi dipakai untuk melihat kemungkinan penyisipan unsur di antara N dan Adj. Sebagai contoh, antara N dan Adj dapat disisipi oleh partikel (*a*)*nu* ‘yang’ seperti tampak pada (10) berikut.



Teknik perluas atau ekspansi dipakai untuk melihat potensi Adj dalam memperluas N. Misalnya, Adj *gendut* dapat diikuti oleh Adj *jangkung* dan *hideung* seperti pada (11) berikut.

11.   **budak**            *gendut*            *jangkung*            *hideung*  
          anak            gemuk            tinggi            hitam  
          ‘anak gendut tinggi hitam’
- 

Teknik sulih atau substitusi dipakai untuk melihat kesamaan perilaku N dan Adj dalam frasa. Misalnya, *beureum*, *panjang*, *buleud*, dan *geulis* tergolong Adj, tetapi dalam hubungannya dengan N *baju* memiliki perilaku yang berbeda. Oleh karena itu, hubungan N *baju* dengan Adj *beureum* dan *panjang* berterima, sedangkan dengan Adj *buleud* dan *geulis* tidak.

12.   **baju**            [ *beureum*  
                             *panjang*  
                             \**buleud*  
                             \**geulis* ]  
          ‘baju            [ merah  
                             *panjang*  
                             \**bulat*  
                             \**cantik* ]

Selanjutnya, data hubungan N--Adj yang telah dikumpulkan itu dikaji melalui prosedur berikut.

- (1) Memilih konstruksi frasa yang memiliki unsur langsung N dan Adj.
- (2) Memilah hubungan N--Adj yang memiliki urutan N-Adj dan urutan Adj-N.

- (3) Menentukan ciri-ciri atau pemarkah hubungan N--Adj.
- (4) Menentukan komponen makna N dan Adj.
- (5) Menentukan tipe dan sifat hubungan semantis N--Adj .
- (6) Melakukan tes hubungan N--Adj melalui upaya pemindahan, penyulihan, perluasan, dan penyisipan unsur untuk merumuskan ciri-ciri, pola, dan tipe hubungan sintaktis dan semantisnya.